

RINGKASAN

Penelitian tentang politik pariwisata yang berfokus pada relasi kuasa dalam pengembangan Desa Wisata Tanalum di Kabupaten Purbalingga ini bertujuan untuk: 1) mengetahui dan menjelaskan pola relasi kuasa dalam pengembangan Desa Wisata Tanalum di Kabupaten Purbalingga; 2) mengetahui dan menjelaskan aktor yang terlibat dalam upaya pengembangan Desa Wisata Tanalum di Kabupaten Purbalingga; 3) mengetahui dan menjelaskan faktor pendorong dan penghambat dalam pengembangan Desa Wisata Tanalum di Kabupaten Purbalingga. Melalui paradigma konstruktivisme dan perspektif strukturalis, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dengan berlokasi di wilayah Kabupaten Purbalingga, terkhususnya di Desa Tanalum Kabupaten Purbalingga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan politik pariwisata melalui pengembangan Desa Wisata Tanalum di Kabupaten Purbalingga. Dari adanya pengembangan tersebut, terdapat pola relasi kuasa yang terjadi ketika ketua pokdarwis periode awal sebagai inisiator pengembangan desa wisata memiliki pengaruh yang kuat dalam mengkoordinasikan pemerintah desa, pokdarwis, dan masyarakat. Dalam hal ini faktor pendukung dalam pengembangan Desa Wisata Tanalum di Kabupaten Purbalingga adalah: 1) ketersediaan sumber daya alam yang melimpah; 2) adanya dukungan dari pemerintah daerah. Sedangkan faktor penghambat dalam pengembangan Desa Wisata Tanalum di Kabupaten Purbalingga adalah: 1) infrastruktur yang belum memadai dan aksesibilitas; 2) kurangnya kesadaran masyarakat akan wisata. Kesimpulannya adalah kegiatan politik tidak dapat dipungkiri terdapat beberapa aktor yang memiliki kepentingan guna mendapatkan pengaruh dan kekuasaan yang ingin dicapai, pengaruh dan kekuasaan sendiri didapatkan melalui relasi yang dibangun oleh pihak-pihak yang bersangkutan.

Kata Kunci: politik pariwisata, ekonomi politik, relasi kuasa, pengembangan, desa wisata.

SUMMARY

The research on tourism politics that focus on power relations in development of Tanalum Tourist Village in Purbalingga Regency aims to: 1) understand and describe the pattern of power relations in the development of Tanalum Tourist Village in Purbalingga Regency; 2) know and explain the actors involved in development of Tanalum Tourist Village in Purbalingga Regency; 3) know and describe the factors which are inhibiting and driving factors in development of Tanalum Tourist Village in Purbalingga Regency. Through the constructivist paradigm and structuralism perspective, this study uses a qualitative method with a case study approach. Located in the region of Purbalingga Regency, especially in the Village of Tanalum, Purbalingga Regency.

The result of this study reveal the fact that political tourism activities through the development of Tanalum Tourist Village in Purbalingga Regency. From this development, there is a pattern of power relations where the first leader of tourism aware group as the initiator development tourist village have a strong influence in coordinating village government, tourism aware group, and the community. In this case, the supporting factors in the development of Tanalum Tourist Village in Purbalingga Regency are: 1) Abundance of natural resource; 2) The existence of local government support. While in the inhibiting factors in the development of tourist village are: 1) Inadequate infrastructure and accesbility; 2) Lack of public awareness of tourism. The conclusion is that in political activities there are denying the existcence of several actors who have interest in getting power and influence to be achieved, the power and influence itself is achieved through the relations built by the parties concerned.

Keywords: *tourism politics, economy and politics, power relations, development, tourist village*